

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanama Padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi komoditas utama, seperti di Indonesia padi menjadi penyokong pangan masyarakat. Hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok sehari-hari. Konsumsi nasi nasional pada tahun 2017 mencapai 29,13 juta ton. Provinsi dengan konsumsi nasi per kapita tertinggi berada di provinsi Jawa Barat sebesar 128,40 kg (BPS 2017).

Pulau Jawa merupakan pulau yang memiliki produksi dan produktivitas padi tertinggi setelah Pulau Bali. Produktivitas padi di Pulau Jawa oleh karenanya sangat mempengaruhi produktivitas padi nasional (Wahyunto dan Heryanto 2006). Permasalahan yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan beras saat ini antara lain semakin banyaknya lahan pertanian yang mengalami konversi menjadi lahan non pertanian, menurunnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian, dan menurunnya produktivitas lahan sehingga memerlukan pengelolaan dengan teknologi yang tepat (Purwono 2009).

Konversi lahan dapat didefinisikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak terhadap lingkungan dan potensi itu sendiri (Utomo *et al.* 1992 dan Nuryanti 2011).

Hal ini menyebabkan swasembada beras dapat dikatakan tidak tercapai Menurut target produksi padi Kementerian Pertanian dan data produksi padi BPS pada tahun 2014, produksi beras di Indonesia ternyata tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan Kementerian Pertanian. Produksi beras pada tahun 2014 sebesar 70,84 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) masih jauh dibawah target sebesar 75,7 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) Produksi beras nasional hanya mampu memenuhi sebanyak 93,59% dari target. Pencapaian pada tahun 2014 bahkan turun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sumber yang menyebabkan adanya risiko produksi pada tanaman antara lain iklim dan curah hujan, serangan hama dan irigasi (Dewi 2013).

Produksi padi dapat meningkat jika didukung dengan ketersediaan benih sumber yang bermutu tinggi. Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan benih dimulai dari proses penanaman sampai proses pengemasan. Salah satu aspek yang menjadi peran utamanya adalah produksi benih. Produksi benih akan maksimal apabila dilaksanakan sesuai dengan teknik budidaya secara agronomis maupun mempertahankan kemurnian genetiknya. Mutu benih menyangkut mutu genetis, fisik, fisiologis, dan patologis (Ilyas 2015).

Benih yang beredar di Indonesia terdiri dari 4 kelas benih yaitu benih penjenis (BS), benih dasar (BD), benih pokok (BP), dan benih sebar (BR). Tiap kelas benih tersebut diperbanyak oleh masing-masing pihak yang memiliki wewenang, sebagai contoh benih padi kelas BS dikembangkan oleh Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Unit Pengelola Benih Sumber sedangkan pada kelas benih benih dasar dan benih penjenis dikembangkan atau diperbanyak oleh Balai Benih Induk yang ada disetiap provinsi di Indonesia (Kuswanto 2009).

PT. Sang Hyang Seri (Persero) sebagai salah satu perusahaan penyedia benih bermutu mempunyai beberapa cabang di seluruh Indonesia, diantaranya Kantor Regional-I (KR-I), di Sukamandi, Subang, Jawa Barat. KR-I adalah kantor cabang terluas yang dimiliki oleh PT. Sang Hyang Seri (Persero), dimana hampir semua kegiatan utama pada perusahaan dilakukan di KR-I mulai dari pembenihan, masa panen, produksi, dan penjualan.. Benih bermutu dapat diperoleh dengan lingkungan tanaman termasuk kesuburan tanah diusahakan pada kondisi optimal. Mutu fisiologis dan fisik yang tinggi dapat diperoleh dengan penanganan pra dan pascapanen yang baik, meliputi: teknik bercocok tanam, pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, waktu panen, cara panen, processing dan penyimpanan benih (Sudirman 2012).

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja lapangan ini adalah sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan dalam industri benih, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan yang ada di lokasi Praktik Kerja Lapangan .

Tujuan khusus pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian dan juga mampu menerapkan teknik produksi benih padi di PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kecamatan Sukamandi, Kabupaten Subang Jawa Barat

## 2 METODE KERJA

### 2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama dua bulan, terhitung dari tanggal 20 Januari 2020 sampai 20 Maret 2020 di PT Sang Hyang Seri (Persero) Kebun Regional I (KR-I) Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan pada Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

#### 2.2.1 Kuliah umum

Kuliah umum dilaksanakan sebagai pengenalan keadaan umum perusahaan dilaksanakan di kantor perusahaan atau instansi. Hal ini dilakukan dengan cara diberikan kuliah umum untuk mengetahui keadaan umum PT. Sang Hyang Seri serta pengenalan lebih mendalam tentang PT. Sang Hyang Seri seperti sejarah perusahaan struktur organisasi visi misi dan hal lain yang berkaitan dengan PT. Sang Hyang Seri.